
PEMBERDAYAAN MAHASISWA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEDIA MASYARAKAT DI KARESIDENAN MADIUN

Rila Setyaningsih¹⁾, Abdullah²⁾, Nur Aini Shofiya Asy'ari³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Humaniora, Universitas Darussalam Gontor

E-Mail : rilasetya@unida.gontor.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian masyarakat dengan tema literasi media ini adalah supaya para mahasiswa di Karesidenan Madiun yang tergabung dalam IMIKI Cabang Madiun dan Perhumas Muda Pawitandirogo memahami dan mengetahui sekaligus mampu mensosialisasikan kegiatan literasi media kepada masyarakat. Metode yang diterapkan pada pengabdian masyarakat ini adalah edukasi berupa *training of trainers* literasi media, fasilitasi teknologi yakni pemberian alat untuk sosialisasi literasi media berupa LCD Proyektor, kemudian pembentukan komunitas penggerak literasi media yang diberi nama MPLM (Mahasiswa Penggerak Literasi Media) yang jumlah anggotanya 30 orang, selanjutnya dilakukan tahapan implementasi berupa sosialisasi literasi media kepada masyarakat. Ada tiga tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu (1) Prakegiatan, diisi dengan sosialisasi kegiatan dan penyusunan program edukasi bersama dengan mitra; (2) Pelaksanaan kegiatan, meliputi edukasi (*training of trainers*) literasi media, fasilitasi teknologi, dan pembentukan MPLM; (3) Pasca kegiatan, berupa monitoring dan evaluasi kegiatan implementasi literasi media yang dilakukan oleh MPLM. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tampak antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, baik saat edukasi maupun praktik sosialisasi literasi media kepada masyarakat. Acara sejenis dapat dilanjutkan dengan tema yang lain sehingga akan meningkatkan minat mahasiswa pada kegiatan literasi media. Kegiatan ini juga akan meningkatkan soft skill mahasiswa yang mampu menjadi bekal mereka ketika sudah lulus dari perguruan tinggi.

Kata kunci : edukasi, fasilitasi teknologi, literasi media

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk memperoleh maupun menyampaikan informasi guna menjauhi keterbelakangan atau ketertinggalan zaman (*out of the date*). Pentingnya komunikasi ini tercantum dalam pasal 28 f UUD 1945 yang diamandemen, "Setiap orang berhak untuk berkomunikasi memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia". Kebutuhan akan teknologi informasi dan komunikasi merupakan hal yang penting untuk dipenuhi. Adapun saluran yang dimaksud dalam pasal tersebut adalah media massa.

Disisi lain, terpaan media menuntut setiap individu untuk mampu memilah dan memilih media yang sesuai dan media yang tepat, oleh karena itu diperlukan adanya kemampuan literasi media masyarakat. Lebih jauh, pengetahuan dan kesadaran literasi media (melek media/cerdas bermedia) yang masih kurang dimiliki oleh masyarakat menjadikan

kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan literasi media menjadi penting untuk dilakukan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjadikan masyarakat cerdas bermedia (melek media) adalah dengan kegiatan literasi media. Dengan adanya literasi media, masyarakat akan mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, atau bahkan menyusun pesan atau ide yang efektif. Hal ini sebagaimana pendapat Livingstone (dalam Fitriyani: 2014) yang menyatakan bahwa model literasi media meliputi *aces, analysis, evaluations, and content creation*. Literasi media dapat dilakukan dengan berbagai metode berupa pelatihan, penyuluhan, ataupun melalui pembentukan komunitas penggerak literasi media.

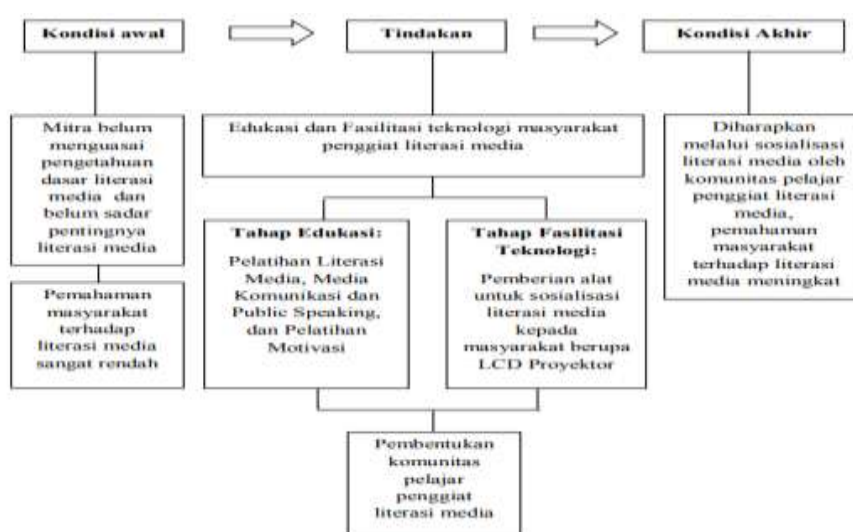
Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa dalam implementasi literasi media adalah dengan melakukan berbagai berbagai metode kegiatan. Salah satu upaya untuk merealisasikan masyarakat yang cerdas bermedia khususnya di karesidenan madiun maka dilakukan pengabdian masyarakat dengan mengadakan *training*

of trainers (TOT) literasi media oleh program studi Ilmu Komunikasi Universitas Darussalam Gontor bekerja sama dengan IMIKI (Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi) Cabang Madiun dan Perhumas Muda Pawitandirogo (Perhimpunan Hubungan Masyarakat Muda Pacitan, Ngawi, Magetan, Madiun, Ponorogo) sebagai mitra. Adapun secara khusus, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah supaya para mahasiswa mitra memahami dan mengetahui sekaligus mampu mensosialisasikan aktivitas literasi media kepada masyarakat.

Adapun tahap akhir yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap literasi media baik media konvensional maupun media baru.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 3 tahap yakni pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan. Adapun gambaran rangkaian kegiatan disajikan dalam bagan 1 berikut:



Bagan 1.
Alur pelaksanaan kegiatan Literasi Media

Kondisi awal dan yang menjadi permasalahan dalam pengabdian ini adalah mitra belum menguasai pengetahuan dasar literasi media dan belum sadar pentingnya literasi media, hal inilah yang berdampak pada rendahnya kemampuan literasi masyarakat. Di karesidenan Madiun belum ada kelompok khusus yang konsen dalam kegiatan literasi media, maka penting untuk dibentuk komunitas penggiat literasi media yang mampu berkolaborasi dengan pemerintah dan elemen masyarakat lainnya untuk menjadikan masyarakat cerdas dalam bermedia.

Adapun untuk mengatasi permasalahan tersebut tim pengabdian memberikan solusi berupa edukasi dan fasilitasi teknologi komunitas penggiat literasi media. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk edukasi berupa *training of trainers* literasi media, fasilitasi teknologi yakni pemberian alat untuk sosialisasi literasi media berupa LCD Proyektor, kemudian pembentukan komunitas penggerak literasi media yang diberi nama MPLM (Mahasiswa Penggerak Literasi Media) yang jumlah anggotanya 30 orang, selanjutnya dilakukan tahapan

implementasi berupa sosialisasi literasi media kepada masyarakat. Ada tiga tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu (1) Prakegiatan, diisi dengan sosialisasi kegiatan dan penyusunan program edukasi bersama dengan mitra. Dalam tahap ini dibahas tentang berbagai hal dan persiapan terkait dengan kesiapan mitra dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian serta penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan. Dibahas juga hal-hal berkaitan teknis dan syarat-syarat peserta yang akan terlibat dalam kegiatan *training of trainers* literasi media. Selain melalui rapat tim, juga dilakukan sosialisasi melalui media social. (2) Pelaksanaan kegiatan, meliputi edukasi (*training of trainers* literasi media). Dalam kegiatan ini mitra dibekali dengan berbagai hal berkaitan dengan kegiatan sosialisasi media mulai dari materi, media, hingga metode kegiatan. Selanjutnya fasilitasi teknologi, dan yang terakhir adalah pembentukan MPLM; (3) Pasca kegiatan, dalam tahapan ini dilakukan monitoring dan evaluasi aktivitas sosialisasi literasi media yang dilakukan oleh MPLM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui 3 tahap, yakni:

a. Prakegiatan.

Dalam tahap ini, tim melakukan rapat koordinasi dan pembagian job description. Langkah selanjutnya adalah sosialisasi kegiatan pengabdian kepada mitra kegiatan. Dalam tahap ini, mitra kegiatan yang sebelumnya 2 kelompok yakni Perhumas Muda Pawitandirogo dan IMIKI Cabang Madiun kemudian bertambah satu yakni HIMAKOM (Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi) UNIDA Gontor, sehingga total mitra adalah 3 kelompok.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada ketua mitra (Perhumas Muda Pawitandirogo, IMIKI Cabang Madiun, dan HIMAKOM UNIDA Gontor).

Bertambahnya mitra ini dikarenakan animo terhadap kegiatan literasi media menjadi isu penting dikalangan mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu komunikasi. Berdasarkan kesepakatan tim akhirnya diputuskan bahwa jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan TOT sebanyak 30 orang, hal ini dengan mempertimbangkan efektifitas dan kelayakan sebuah pelatihan. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara non-formal melalui ketua tim dari masing-masing mitra yang dimulai pada bulan Januari-Februari 2017.

Selain melalui rapat tim, sosialisasi kegiatan juga dilakukan melalui poster yang di share di media social seperti, facebook, instagram, dan whatsapp.



Gambar 2. Poster sosialisasi literasi media

a. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi berupa TOT literasi media dilakukan pada tanggal 6 April 2017 bertempat di ruang VVIP Gedung Terpadu UNIDA Gontor. Pemateri dalam kegiatan tersebut adalah Bapak Nurudin, M.Si seorang trainer dan motivator literasi media dari Universitas Muhammadiyah Malang. Adapun peserta kegiatan berjumlah 30 orang dengan rincian 11 orang dari Perhumas Muda Pawitandirogo, 9 orang anggota IMIKI Cabang Madiun, dan 10 orang anggota HIMAKOM UNIDA Gontor.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan Training of Trainers (TOT) literasi media meliputi media, metode, dan materi literasi media baik media konvensional maupun media baru (*new media*) yang saat ini menerpa kehidupan masyarakat terutama kalangan remaja.



Gambar 3. Kegiatan edukasi (Training of Trainers) Literasi Media

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk membekali peserta dalam mensosialisasikan literasi media kepada masyarakat khususnya berkaitan dengan materi, media, dan metode yang tepat.

Langkah selanjutnya setelah dilakukan edukasi, dibentuklah sebuah komunitas yang diberi nama MPLM “Mahasiswa Penggerak Literasi Media” yang anggotanya terdiri dari 30 orang alumni peserta TOT literasi media. Komunitas MPLM tersebut resmi dibentuk pada tanggal 6 April 2017 yang memiliki visi untuk membangun masyarakat yang cerdas bermedia melalui kegiatan literasi media. Nama MPLM ini muncul dari inisiatif peserta pelatihan yang kemudian banyak melakukan kegiatan literasi media melalui media social maupun sosialisasi ke sekolah-sekolah dan universitas.

Selain melakukan sosialisasi secara face to face berupa pelatihan dan penyuluhan literasi media di masyarakat, Mahasiswa Penggerak

Literasi Media juga melakukan sosialisasi literasi media melalui media sosial, yakni di instagram @ studentamsl dan @ mplmstudent_2017. Hal dilakukan sebagai upaya mengikuti perkembangan media dan teknologi informasi dari konvensional menjadi media baru (new media).



Gambar 4.
Foto bersama komunitas MPLM
(Mahasiswa Penggerak Literasi Media)

Adapun tahap terakhir dari rangkaian proses kegiatan berupa fasilitasi teknologi dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 yang dihadiri oleh Kaprodi Ilmu Komunikasi, tim pengabdian masyarakat Ilkom UNIDA Gontor, dan juga anggota MPLM se-Karesidenan Madiun.



Gambar 5.
Fasilitasi Teknologi berupa LCD Proyektor
dari tim pengabdian kepada mitra

Teknologi yang ditrasfer kepada mitra berupa LCD Proyektor yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penunjang dalam kegiatan sosialisasi literasi media yang dilakukan secara face to face kepada masyarakat sasaran. Disamping perkembangan teknologi dengan munculnya new media yang dapat memudahkan komunikasi manusia tanpa harus bertatap muka, sosialisasi secara tatap muka tetap penting dilakukan karena memiliki nilai tambah tersendiri.

b. Pasca kegiatan

Pada tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat keberlangsungan kegiatan sosialisasi literasi media oleh MPLM di masyarakat. Sejak dibentuknya, MPLM sudah melakukan kegiatan sosialisasi literasi media di beberapa tempat. Antara lain di MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) Miftahussalam, kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 22 April 2017 di MTs dan MA Miftahussalam, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Adapun pesertanya adalah mahasiswa MTs dan MA Miftahussalam yang berjumlah 50 orang.



Gambar 6.
Sosialisasi literasi media di MTs dan MA Mifathussalam
(Kecamatan Slahung, Kab. Ponorogo) oleh mitra pengabdian
(Mahasiswa Penggerak Literasi Media)

Mahasiswa Penggerak Literasi Media Regional Ponorogo Madiun ini juga telah melakukan sosialisasi literasi media di Madrasah Tsanawiyah Thoriqul Huda Madiun.



Gambar 7.
Sosialisasi Literasi Media
di MTs Thoriqul Huda, Madiun

Kegiatan tersebut dilakukan bekerja sama dengan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Merdeka Madiun. Kegiatan ini terlaksana atas inisiasi mahasiswa KKN Universitas Merdeka Madiun yang mengundang MPLM untuk bekerjasama dan menjadi pemateri dalam kegiatan literasi media tersebut. Kegiatan di isi oleh MPLM dan pemateri dari salah satu dosen Universitas Merdeka Madiun. Materi yang banyak diulas berkaitan dengan pentingnya literasi media khususnya media baru (new media) yang saat ini menerpa kehidupan remaja.



Gambar 8.

Sosialisasi Literasi Media di MTs Thoriqul Huda (Madiun) bekerjasama dengan mahasiswa KKN Unmer Madiun

Kegiatan sosialisasi literasi media juga dilakukan kepada mahasiswa tingkat SMA sederajat se-Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dengan pembahasan yang masih terfokus kepada literasi media khususnya media baru (new media). Kegiatan ini dilakukan di Universitas Darussalam Gontor.



Gambar 9.

Sosialisasi Literasi Media kepada SMA sederajat se Kecamatan Siman dan mahasiswa baru Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor

Tidak hanya untuk kalangan siswa SMP-SMA sederajat, sosialisasi literasi media juga

telah dilakukan oleh Komunitas Mahasiswa Penggerak Literasi Media kepada mahasiswa baru Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Humaniora Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor).



Gambar 10.

Sosialisasi Literasi Media kepada mahasiswa baru Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor

Kegiatan sosialisasi Literasi Media tidak hanya dilakukan secara berkelompok, akan tetapi individu anggota MPLM juga telah aktif dalam melakukan sosialisasi literasi media. Hal ini terbukti dari kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola asrama Universitas Darussalam Gontor yang mengundang wakil ketua Komunitas MPLM untuk mengisi acara Literasi media.

Tema yang diangkat dalam kegiatan tersebut adalah “Upaya Menyikap Kekerasan di Layar Kaca”. Kegiatan ini diikuti oleh para mahasiswa Universitas Darussalam Gontor dari berbagai fakultas dan program studi. Materi yang dibahas lebih banyak berkaitan dengan televisi, hal ini dikarenakan tayangan-tayangan televisi saat ini telah banyak didominasi oleh tayangan yang sifatnya hanya menghibur dan di beberapa acara juga banyak mengandung unsur kekerasan dan pornografi.



Gambar 11.

Sosialisasi Literasi Media Asrama Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara berkelanjutan. Hal ini

dikarenakan masalah perijinan untuk melaksanakan kegiatan.

Mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh MPLM, tim pengabdian sudah mencari jalan keluar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjalin kerjasama dengan Dinas Komunikasi Informasi dan Statistik Kabupaten Ponorogo.



Gambar 12.

Tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi terhadap kendala yang dihadapi MPLM di Dinas Kominfo dan Statistik Kabupaten Ponorogo

Dinas Komunikasi Informasi dan Statistik menyatakan kesiapannya untuk menjembatani kegiatan sosialisasi literasi media di masyarakat khususnya di wilayah Kabupaten Ponorogo. Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupaten Ponorogo juga menyambut baik terbentuknya

sebuah komunitas baru yang bergerak dalam kegiatan literasi media.

4. KESIMPULAN

Para mahasiswa tampak antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, baik saat edukasi maupun praktik sosialisasi literasi media kepada masyarakat. Acara sejenis dapat dilanjutkan dengan tema yang lain sehingga akan meningkatkan minat mahasiswa pada kegiatan literasi media. Kegiatan ini juga akan meningkatkan soft skill mahasiswa yang mampu menjadi bekal mereka ketika sudah lulus dari perguruan tinggi. Disamping itu, literasi media harus terus disosialisasikan dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat yang cerdas bermedia.

Disamping itu telah terbentuk Mahasiswa Penggiat Literasi Media (MPLM) di karesidenan madiun yang akan berupaya dalam mewujudkan literasi media masyarakat. Adapun kualitas dan kuantitas literasi media akan terus ditingkatkan.

5. REFERENSI

- Fitriyarni, Inda., dkk. (2014). *Model Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal pada Suku Dayak Tunjung dan Dayak Benuaq di Kutai Barat*. Jurnal JSP Volume 17 Nomor 3 Maret 2014
- (2009). *Amandemen UUD 1945 "Perubahan Pertama Sampai Dengan Keempat"*. Jakarta: Bale Siasat.